

## **Pengaruh Model Pembelajaran *Creative problem solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IX SMP Maha Putra Tello Kota Makassar**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IX SMP Maha Putra Tello Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Desain penelitian ini yaitu *Pretest-Posttest Only Control Group Design*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX-kontrol dan IX-eksperimen yang masing-masing berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji validitas, uji statistik deskriptif, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif, dengan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen adalah 72,6 dan nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif kelas kontrol adalah 57,1. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *creative problem solving* pada pembelajaran memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI SMPP Maha Putra Tello Kota Makassar.

**Kata kunci:** *Model pembelajaran, creative problem solving, berpikir kreatif*

**Natalia<sup>1</sup>, Muh. Yunus<sup>2</sup>, St. Muriati<sup>3\*</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Bosowa

<sup>2</sup>Universitas Bosowa

<sup>3</sup>Universitas Bosowa

\*st.muriati@universitasbosowa.ac.id

## PENDAHULUAN

Pendidikan telah ditetapkan oleh pemerintah dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 pendidikan nasional memiliki tujuan dan fungsi sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan tentunya tidak terlepas dari subjeknya atau siapa yang melakukan pendidikan tersebut, baik yang mendidik maupun yang di didik (muriati, 2017). Manusia sekarang hidup dimasa persaingan dunia yang hebat. Persaingan ini menuntut individu untuk menjadi manusia yang berkualitas dengan pemikiran kreatif untuk menyelesaikan semua masalah. Oleh karena itu, sector Pendidikan adalah tempat dimana manusia dapat dibekali agar bisa menghadapi persaingan kemajuan dunia secara cerdas, rasional, dan kreatif. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang akan memengaruhi kualitas hidup seseorang dan membentuk karakter negara di masa depan. Sebab melalui pendidikan seseorang bisa melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik (Baan et. Al, 2022).

Pendidikan di Indonesia terus berkembang dari tingkat pendidikan awal hingga ke jenjang perguruan tinggi (Palangi, dkk: 2023). Untuk mencapai tujuan pendidikan, peserta didik berhubungan langsung dengan lingkungan di mana diatur oleh pendidik pada saat proses belajar mengajar (Rismawati, 2021). Jika dihubungkan dengan tujuan pendidikan nasional maka mata pelajaran IPA dimaksudkan untuk memperoleh pengembangan dalam berpikir secara kreatif dan mandiri bagi peserta didik. Mata pelajaran IPA merupakan kumpulan ilmu yang memiliki ciri khusus yaitu mempelajari fenomena alam yang konkret, berupa kenyataan dan berkaitan dengan sebab-akibatnya dalam pembelajaran (Sholekah, 2020).

Imaniah, dkk (2021) mengungkapkan bahwa ada berbagai upaya inovatif yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan memperbaiki model pembelajaran yang selama ini dilakukan (khafifah, 2022). Salah satunya yaitu melalui model pembelajaran *creative problem solving*. Model pembelajaran *creative problem solving* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Menurut (Muchlisin, 2021) Model Pembelajaran *creative problem solving* adalah suatu metode pembelajaran yang pemusatannya tertuju pada keterampilan pemecahan masalah melalui teknik sistematis dalam mengasosiasikan gagasan-gagasan kreatif. Peserta didik tidak hanya diajarkan cara menghafal tanpa berpikir, namun dituntut untuk memilih dan mengembangkan suatu tanggapan untuk memperluas proses berpikir.

*Creative problem solving* merupakan salah satu model pembelajaran dalam penyelesaian suatu permasalahan berkaitan dengan pemecahan masalah yang melalui teknik sistematis dan menyusun gagasan kreatif. Melalui model pembelajaran tersebut, peserta didik dapat memilih dan mengembangkan ide dan pemikirannya. Munculnya solusi kreatif sebagai upaya pemecahan masalah akan menumbuhkan kepercayaan diri, keberanian menyampaikan pendapat, berpikir divergen, dan fleksibel dalam upaya pemecahan masalah. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *creative problem solving* menurut Huda dan

Yuyu Yulianti (2019), sebagai berikut: (1) kelebihan *creative problem solving* meliputi: memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep-konsep dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan, membuat siswa aktif dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, karena disajikan masalah pada awal pembelajaran dan memberikan keluasaan kepada siswa untuk mencari arah-arah penyelesaian, dan membuat siswa dapat menerapkan pengetahuan yang sudah dimilikinya ke dalam situasi baru. (2) kekurangan *creative problem solving* meliputi: kegiatan belajar mengajar membutuhkan waktu yang lebih lama keadaan kelas yang cenderung ramai jika siswa kurang memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk belajar dalam kelompok, memerlukan persiapan rumit untuk melaksanakannya, dan beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan metode pelajaran ini.

Berpikir didefinisikan sebagai proses menghasilkan representasi mental melalui transformasi informasi yang melibatkan interaksi secara kompleks antar atribut-atribut mental (Suharna, 2018). Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengungkapkan hubungan-hubungan baru, melihat suatu masalah dari sudut pandang baru, serta membentuk kombinasi baru dari beberapa konsep yang sudah dikuasai sebelumnya, bersifat praktis, serta memunculkan solusi yang tidak biasa tetapi berguna (Maulana, 2017). Di lain pihak Potur mengungkapkan bahwa berpikir kreatif adalah kemampuan kognitif, orisinal, dan proses pemecahan masalah (Ajeng, 2017). Sejalan dengan itu wahyu (2018) mengungkapkan kemampuan berpikir kreatif merupakan salah satu proses pemikiran tingkat tinggi yang jarang dilatih. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif antara siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan model *creative problem solving* dengan siswa yang mendapat pembelajaran melalui pendekatan konvensional, dimana nilai rata-rata kemampuan berpikir kreatif siswa yang menggunakan pembelajaran *creative problem solving* lebih tinggi dari pada siswa yang belajar secara konvensional. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Shella (Melisa, 2018) dengan judul penelitian model pembelajaran *Creative problem solving* (CPS) ternyata dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran CPS mengalami peningkatan. Menelaah beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik melakukan penelitian serupa pada siswa pada kelas XI SMP Maha Putra Tello di Kota Makassar.

## METODE

Penelitian ini berupa penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, penulis memilih dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan model pembelajaran *creative problem solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest only Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelas yang dipilih, kemudian diberi pretest dan posttest. Kedua kelompok mendapat perlakuan yang sama, tetapi hanya kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *creative problem solving*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IX SMP Maha Putra Tello Kota Makassar tahun ajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik 30 pada kelas eksperimen yang terdiri 15 laki-laki, 15 perempuan dan jumlah peserta didik 30 pada kelas kontrol yang terdiri 13 laki-

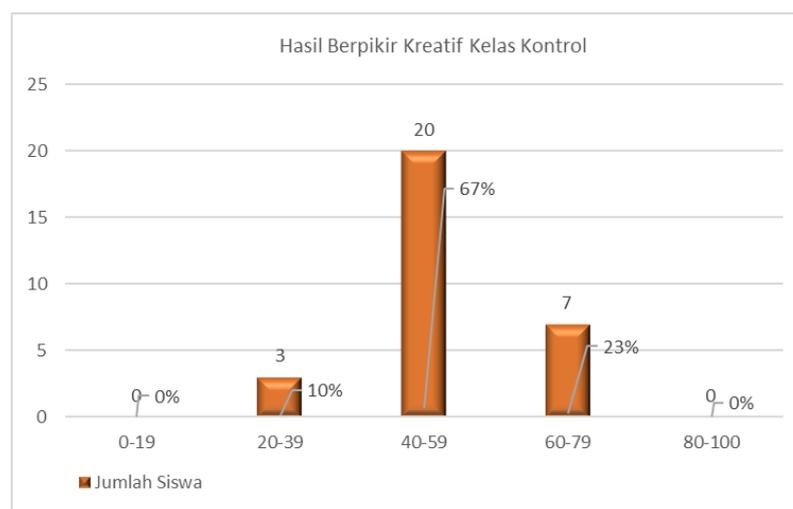
laki dan 17 perempuan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah angket, untuk mengumpulkan data kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan instrumen lembar angket dengan melihat empat indikator penilaian berpikir kreatif. Teknik tersebut dapat digunakan untuk memperoleh data hasil kemampuan berpikir kreatif siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

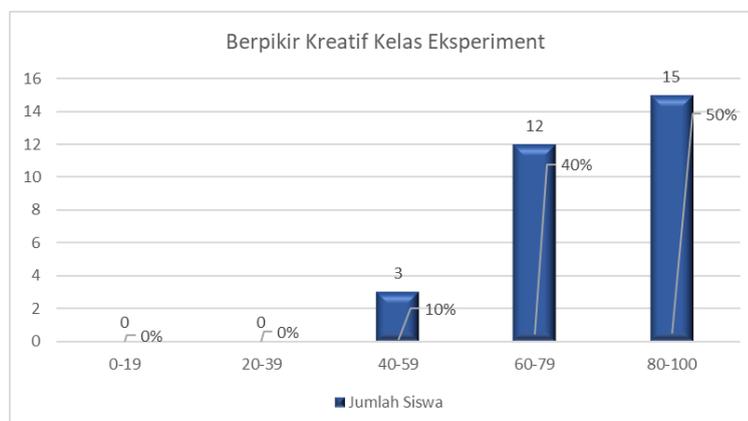
### A. Hasil

#### Hasil Analisis Deskriptif

Hasil kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IX-B dan kelas IX-A diukur dengan penilaian lembar angket. Hasil kemampuan berpikir kreatif siswa tanpa menggunakan model *creative problem solving* menghasilkan  $\Sigma fx = 1711,5$  sedangkan nilai rata-rata = 57,1 dan hasil belajar IPA yang menggunakan model *creative problem solving* menghasilkan  $\Sigma fx = 2178,1$  sedangkan nilai rata-rata = 72,6 dengan N adalah 30. Hasil analisis statistik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Analisis Statistik Kemampuan berpikir kreatif kelas kontrol



Gambar 4.5 Analisis Statistik

Kemampuan berpikir kreatif kelas eksperimen

## Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis ini digunakan uji-t dengan statistik parametris untuk mengetahui hasil kemampuan berpikir kreatif siswa dan hasil belajar siswa, rumus yang dapat dipakai yaitu independent samples test. Dalam proses perhitungan menggunakan SPSS 26.

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kreatif	Equal variances assumed	.858	.358	5.059	58	.000	62.30000	12.31382	37.65121	86.94879
	Equal variances not assumed			5.059	56.413	.000	62.30000	12.31382	37.63644	86.96356

Sumber: SPSS 26 for windows

Hasil uji hipotesis tersebut diketahui nilai  $t_{hitung} = 5,059$  dengan  $t_{tabel} = 1,687$  dengan taraf signifikan 5%. Ini berarti nilai t signifikan ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan taraf signifikan 5% yang artinya hipotesis diterima karena ada pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* terhadap hasil kemampuan berpikir kreatif siswa dimana pada kelas menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* memiliki nilai kemampuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *creativeproblem solving*.

## B. Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan di SMP Maha Putra Tello Kota Makassar, menunjukkan bahwa model pembelajaran *creative problem solving* efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IX. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dewi, dkk (2019), bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan menganalisis sesuatu berdasarkan menurut data atau penerangan yang sudah disediakan dan mendapatkan banyak keadaan yang mungkin tanggapan terhadap satu masalah yang penekannya pada jumlah, tepat guna dan keragaman tanggapan. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol yang diajar tanpa model pembelajaran *creative problem solving*. Sama seperti yang diutarakan oleh Qomariah, dkk (2021) bahwa Pemilihan model pembelajaran juga berpengaruh dalam melatih keterampilan berpikir kreatif siswa.

Hasil penelitian Qomariah sama dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 57,08 dan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 72,65. Dilihat dari rata-rata hasil dapat diketahui bahwa hasil kemampuan berpikir kreatif siswa dengan model *creative problem solving* lebih tinggi dibanding hasil kemampuan berpikir kreatif siswa tanpa model *creative problem solving*. Ini berarti nilai t signifikan ( $p < 0,05$ ),

maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan taraf signifikansi 5%. Ini berarti hipotesis diterima, yaitu model pembelajaran *creative problem solving* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas IX SMP Maha Putra Tello Kota Makassar.

Penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amsal (2017) di mana kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan mengembangkan atau menemukan ide atau gagasan asli, estetis dan konstruktif, yang berhubungan dengan pandangan dan konsep serta menekankan pada aspek berpikir intuitif dan rasional khususnya dalam menggunakan informasi dan arahan untuk memunculkan atau menjelaskan dengan perspektif asli pemikir. Sama halnya yang diungkapkan oleh Moma (2015) bahwa berpikir kreatif menurut ialah kemahiran seseorang dalam menganalisis suatu informasi yang baru, serta menggabungkan ide atau gagasan yang unik untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Maka melalui penelitian ini diharapkan kemampuan berpikir siswa dalam menganalisis suatu informasi yang baru, serta menggabungkan ide atau gagasan yang unik untuk menyelesaikan suatu permasalahan dapat diterapkan dalam keseharian sehingga kemampuan berpikir kreatif dapat dibangun dalam penerapan kegiatan dalam bermasyarakat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *creative problem solving* berpengaruh terhadap hasil kemampuan berpikir kreatif pada siswa kelas IX SMP Maha Putra Tello Kota Makassar. Hasil analisis data kemampuan berpikir kreatif setelah diterapkan model pembelajaran *creative problem solving* menunjukkan bahwa skor rata-rata setelah dilaksanakan model pembelajaran (posttest) mengalami perubahan yang signifikan atau lebih tinggi yaitu 72,6 dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran (pretest) yaitu 57,1.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Maftukhah, Nur., dkk. 2017. Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pembelajaran Model Connecting Organizing Reflecting Extending Ditinjau dari Kecerdasan Emosional. 267 JPE 6 (3) (2017) Journal of Primary Education. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>.
- Amsal, Andi Evi Sulfiyani Nurfathanah. 2017. *Implementasi Pembelajaran Fisika Dengan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sungguminasa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Baan, A. D., Rahmaniah, R., & Muriati, S. (2022). *Profil Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Inpres Paropo Kota Makassar*. Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar, 7(1), 1-10.
- Dewi, S., Mariam, S., & Kelana, J. B. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning. Journal of Elementary Education, 2 (6), 235–239.
- Imaniah, A. N. A., & Hamid, S. (2021). EFEKTIVITAS VIDEO PEMBELAJARAN

TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA SISWA KELAS IV SD INPRES LANRAKI I KOTA MAKASSAR. *KLASIKAL: JOURNAL OF EDUCATION, LANGUAGE TEACHING AND SCIENCE*, 3(2), 11-20.

- Khafifah, N., & Hamid, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Heuristik Vee Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IX di UPT SPF SMP Negeri 35 Kota Makassar. *Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 64-73.
- Muriati, St., dkk. 2017. Hasil Belajar, I. P. A. Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi Bunyi Melalui Implementasi Model Pembelajaran Paikem Pada Siswa Kelas Iv Sdn 224 Inpres Lekobodong Kabupaten Maros. Prosiding Seminar Pendidikan Dasar.
- Maulana. 2017. *Konsep Dasar Matematika dan Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis-Kreatif*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Khafifah, N., & Hamid, S. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Heuristik Vee Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas Ix Di Upt Spf Smp Negeri 35 Kota Makassar. *Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 64-73.
- Moma, L. (2015). Pengembangan Instrumen Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis untuk Siswa SMP. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4 (1), 27-41.
- Muchlisin Riadi. (2021). Model Pembelajaran *Creative problem solving* (CPS).
- Palangi, P. I., dkk. (2023). Kemampuan Metakognitif Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VII di SMP Bosowa School Makassar. *Jurnal Sainsmat*, Maret 2023, Halaman 83 - 90 Vol. XII, No. 1. <https://doi.org/10.35580/sainsmat121438382023>
- Rismawati, M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. Jakarta, 3(2), 8-15.
- Sholekah, A. W. (2020). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Melalui Model PjBL Siswa Kelas IX SMPN 9 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 16-22.
- Suharna, H. 2018. *Teori Berpikir Reflektif dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Qomariyah, D., & Subekti, H. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF. *PENSA: E-JURNAL PENDIDIKAN SAINS*, 9(2), 242-246. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/38250>
- Wahyu Hidayat, Puput., Bondan Widjajanti, Djamilah. 2018. Analisis kemampuan berpikir kreatif dan minat belajar siswa dalam mengerjakan soal open ended dengan pendekatan CTL. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13 (1), 2018,63-75. Doi: 10.21831/pg.v13i1.21167
- Yuliati Yuyu, Intan Lestari. (2019). Penerapan Model *Creative problem solving* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1).